

PELATIHAN KEAMANAN DATA BAGI PENGELOLA MEDIA SOSIAL DI KAWASAN WISATA DESA PONGGOK KABUPATEN KLATEN

Dimas Pamilih Epin Andrian

Program Studi Teknologi Informasi, Politeknik Nest Sukoharjo
dimaspamilih@politekniknest.ac.id.

Abstract

Data Security Training for Social Media Managers in the Ponggok Village Tourism Area aims to improve digital literacy and awareness of personal data protection among tourism managers. With the increase in tourism promotion activities through social media, the risk of information leaks and data misuse is also increasing. This activity is carried out through interactive lectures, case studies, and digital incident handling simulations. The training materials cover an introduction to cyber threats, basic security practices, secure management of social media accounts, and the implementation of two-factor authentication (2FA). The results of the activity demonstrate an increased understanding among participants of the importance of digital data protection, as well as technical skills in securing the social media accounts and content they manage. This training serves as the first step in building a safe and responsible digital culture within the village tourism sector.

Keywords: *Security, Social Media, Ponggok Village.*

Abstrak

Pelatihan Keamanan Data bagi Pengelola Media Sosial di Kawasan Wisata Desa Ponggok bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran terhadap perlindungan data pribadi di lingkungan pengelola pariwisata. Seiring dengan meningkatnya aktivitas promosi wisata melalui media sosial, risiko kebocoran informasi dan penyalahgunaan data semakin tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, studi kasus, dan simulasi penanganan insiden digital. Materi pelatihan mencakup pengenalan ancaman siber, praktik keamanan dasar, pengelolaan akun media sosial secara aman, serta penerapan autentifikasi ganda (2FA). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya perlindungan data digital, serta kemampuan teknis dalam mengamankan akun dan konten media sosial yang dikelola. Pelatihan ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya digital yang aman dan bertanggung jawab di sektor pariwisata desa.

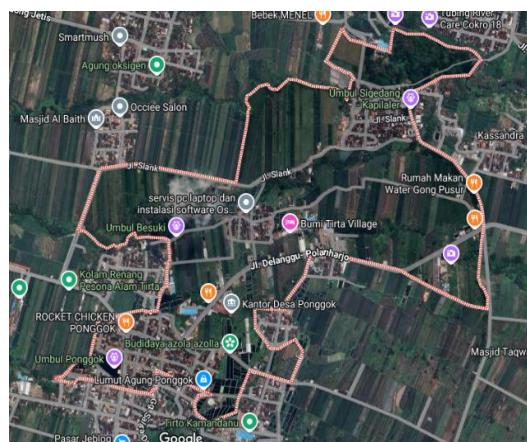
Keywords: *Keamanan, Media Sosial, Desa Ponggok.*

PENDAHULUAN

Media sosial terbukti sebagai alat promosi yang efektif, memungkinkan destinasi wisata untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan berpotensi untuk meningkatkan minat pengunjung (Andiaresmi & Pramono, 2023). Media sosial berhasil

meningkatkan pemasaran digital termasuk penggunaan platform seperti Instagram dan TikTok (Fikri et al., 2024). Media sosial kini menjadi alat yang sangat penting dalam mendukung promosi dan komunikasi, termasuk dalam pengelolaan destinasi wisata. Desa Ponggok, sebagai salah satu desa wisata yang telah memanfaatkan media

sosial untuk memperluas jangkauan informasi dan menarik perhatian wisatawan. Desa Ponggok merupakan Desa Wisata Air, mengingat Desa Ponggok memiliki potensi air yang melimpah, berlokasi di Kabupaten Klaten tepatnya di Desa Ponggok, Kecamatan Polanhargo. Memiliki beberapa umbul atau sumber mata air alami seperti Umbul Besuki, Umbul Sagedang, Umbul Ponggok dan Umbul Kapilaler.



Gambar 1. Peta Kawasan Wisata Desa Ponggok

Secara geografis, Desa Ponggok merupakan Desa dengan luas lahan sekitar 77 hektar, mencakup area perdesaan subur yang dikenal dengan keindahan alamnya yang menawan serta sumber daya air yang melimpah. Desa Ponggok memiliki jumlah penduduk yang relatif kecil dengan persentase penduduk sebesar 4,7% dari seluruh wilayah desa kecamatan polanhargo kabupaten klaten pada tahun 2020 (BPN, 2020). Secara administratif, pada tahun 2020 Desa Ponggok memiliki jumlah penduduk sekitar 2.152 jiwa, dengan jumlah KK 699 yang terbagi menjadi 6 dukuh, 12 RT dan 6 RW (pongkok.desa.id, 2025).

Keberhasilan Desa Ponggok tidak lepas dari peran strategis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mengelola sejumlah unit usaha,

termasuk pariwisata. Objek wisata yang terkenal dan menjadi unggulan adalah Umbul Ponggok. Umbul Ponggok adalah kolam dengan sumber mata air alami yang jernih dengan ikan warna-warni menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin berenang, snorkeling atau diving di air tawar.



Gambar 2. Wisata Unggulan Umbul Ponggok

Selain menyuguhkan keindahan alam, Desa Ponggok juga menyediakan wisata edukatif yang dikenal sebagai "Study Desa". Melalui program ini, pengunjung dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung mengenai tata kelola desa dan BUMDes, pengelolaan sektor wisata, perikanan, pertanian, budidaya maggot, pengolahan limbah, serta pemberdayaan UMKM. Inovasi ini menjadikan Desa Ponggok sebagai destinasi unggulan bagi desa-desa lain yang ingin menimba ilmu tentang pemanfaatan potensi lokal secara optimal.

Melalui berbagai inovasi yang telah diimplementasikan, Desa Ponggok berhasil meraih posisi dalam 300 besar

Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023 (Kemenparekraf, 2023). Capaian ini merefleksikan peran strategis Desa Ponggok sebagai salah satu desa wisata terdepan di Indonesia, yang mampu mengoptimalkan potensi alam secara berkelanjutan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Desa Ponggok memperoleh kehormatan istimewa karena ditunjuk sebagai tuan rumah peringatan Hari Desa Tahun 2025. Kegiatan ini berlangsung pada Rabu, 15 Januari 2025, dan dihadiri oleh Ketua Umum DPP Desa Bersatu dan perwakilan desa-desa se Indonesia, jajaran pemerintah jawa tengah serta lainnya hingga Wakil Bupati Klaten, serta berbagai pihak yang terkait (prokopim.klaten.go.id, 2025). Penunjukan ini memperkuat citra Desa Ponggok sebagai desa yang inovatif dan berhasil mengelola potensi lokal demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, kesuksesan Desa Ponggok tidak lepas dari pemanfaatan teknologi digital yang digunakan untuk melakukan promosi melalui media sosial yang di kelola oleh tim Ponggok Kreatif (PongKrea) yang juga membawa tantangan tersendiri, terutama terkait risiko keamanan data di media sosial dan informasi digital.

Kurangnya pemahaman tentang keamanan data di kalangan pengelola media sosial dapat membuka peluang terjadinya peretasan, penipuan digital (*phishing*) (Effendy & Oktiani, 2024), serta penyalahgunaan informasi yang berdampak pada kredibilitas dan keberlangsungan promosi wisata desa. Untuk itu, peningkatan literasi digital dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keamanan data (Saputra, 2023) menjadi kebutuhan mendesak, khususnya bagi mereka yang mengelola akun dan konten media sosial.

Kebocoran data di media sosial

sering disebabkan oleh kombinasi sistem keamanan platform yang lemah, kesadaran pengguna yang rendah tentang pentingnya privasi, dan praktik pengumpulan dan pemrosesan data oleh pihak ketiga tanpa transparansi (Farmadika et al., 2024). Selain itu banyak pengguna belum menerapkan langkah pencegahan yang memadai, seperti mengganti kata sandi secara teratur atau memanfaatkan fitur keamanan yang disediakan oleh platform media sosial, penerapan kata sandi yang kuat, pengaturan privasi akun, dan peningkatan kesadaran terhadapancaman siber (Dinda Munifah Marpaung, 2025). Risiko tinggi informasi tersebar akibat kelalaian pengguna dan penyedia layanan yang membutuhkan kebijakan dan prosedur keamanan dalam manajemen sistem informasi untuk menghindari akses yang tidak sah (Putri Nugroho et al., 2024).

Kenyataannya, sebagian besar pengelola media sosial di tingkat desa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai prinsip-prinsip dasar keamanan data (Azizah et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas para pengelola media sosial desa dalam memahami dan menerapkan strategi keamanan data secara praktis dan berkelanjutan.

Pelatihan literasi digital dengan fokus pada keamanan data termasuk penggunaan kata sandi kuat dan perangkat lunak keamanan meningkatkan kesadaran dan praktik pengguna terhadap risiko pencurian data dan penyalahgunaan informasi (Subagyo et al., 2025). Pentingnya edukasi tentang keamanan akun, hoaks, dan etika bermedia sosial, pada pelatihan literasi digital dengan melaporkan peningkatan kesadaran dan

pemahaman atas risiko dunia maya (Podosari, 2025).

Menyoroti ancaman *social engineering* via media sosial mengungkap pentingnya pendekatan literasi yang memuat pengenalan taktik serangan, penguatan kebijakan internal, dan pelatihan secara spesifik (Wilcox & Bhattacharya, 2020). Pelatihan partisipatif *Participatory Rural Appraisal* (Focus Group Discussion + pendampingan) efektif dalam meningkatkan kemampuan pembuatan konten dan manajemen akun oleh pengelola media sosial (Paranti et al., 2024).

Melalui kegiatan Pelatihan Keamanan Data bagi Pengelola Media Sosial di Desa Ponggok, diharapkan para peserta mampu mengelola akun media sosial desa dengan lebih aman, memahami potensi ancaman digital, serta mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk melindungi data dan informasi digital desa.

METODE

Pelatihan Keamanan Data bagi Pengelola Media Sosial di Kawasan Wisata Desa Ponggok merupakan salah satu bentuk program kolaborasi pengabdian antara prodi teknologi informasi dengan prodi perhotelan Politeknik Nest Sukoharjo yang mengusung tema Peningkatan Kapasitas Pengelola Desa Wisata Ponggok melalui Komunikasi, Konten Digital, Teknologi Informasi dan Keamanan Informasi. Program ini dilaksanakan oleh 4 dosen dan 4 mahasiswa prodi teknologi informasi serta 2 dosen dan 2 mahasiswa prodi perhotelan Politeknik Nest selama 2 tahap yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan di Desa Ponggok, Kecamatan Polanhargo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Adapun tahapan perencanaan

yaitu survei lokasi dan analisis kebutuhan.

Survei lokasi dan analisis kebutuhan dilaksanakan selama 24 jam penuh dalam rangka memperoleh informasi dari pihak pengelola Desa Wisata Ponggok dalam hal ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terkait kebutuhan dan permasalahan dalam mengembangkan potensi Desa Wisatanya. Analisis situasi dilakukan dengan cara wawancara dengan Bapak Yanto dan Ibu Yahya (Gambar 3) yang merupakan bagian dari humas BUMDes sekaligus pengelola Desa Wisata Ponggok. Berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan yang berhubungan dengan sosial media adalah belum adanya akun utama sosial media yang dapat mengakomodir seluruh konten wisata yang ada di wilayah Desa Ponggok. Untuk saat ini, setiap tempat wisata memiliki akun sosial media sendiri-sendiri dengan keterbatasan tim kreatif yang ada membuat kesulitan dalam manajemen akun serta tingkat keamaannya.



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Yanto dan Ibu Yahya pengelola Desa Wisata Ponggok

Pihak pengelola Desa Wisata Ponggok terutama tim kreatif memiliki keinginan agar semua akun media sosial yang ada dilakukan manajemen keamanan secara berkala untuk memastikan tingkat keamanan dari akun media sosial yang ada. Solusi yang ditawarkan dari kegiatan ini adalah membuat pelatihan bagi pengelola atau admin media sosial terkait keamanan data pada media sosial. Selanjutnya untuk tahap sosialisasi dilaksanakan dengan membuat undangan kepada pengelola Desa Wisata tentang kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh pihak BUMDes dan pengelola Desa Wisata Ponggok.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan, yang merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Desa Wisata Ponggok. Pada tahap ini, para pengelola desa wisata diberikan pendampingan intensif dan pelatihan praktis terkait manajemen keamanan data di media sosial (Pramono et al., 2025), yang mencakup berbagai aspek penting mulai dari pengenalan ancaman siber yang umum terjadi, tindakan preventif untuk melindungi akun seperti penerapan autentikasi ganda (2FA), hingga strategi penanganan insiden keamanan apabila terjadi kebocoran atau serangan terhadap data. Selain itu, peserta juga dibekali dengan kemampuan dalam proses pemulihan pasca-insiden, termasuk langkah-langkah untuk memulihkan sistem, memperkuat keamanan, dan meminimalkan risiko berulang di masa mendatang (Fadhillah et al., 2024). Melalui pelatihan ini diharapkan para pengelola mampu mengelola akun media sosial secara lebih profesional dan aman, sekaligus menjaga reputasi digital Desa Wisata

Ponggok sebagai destinasi wisata yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Hasil akhir dari tahapan pelaksanaan pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kemampuan praktis para pengelola Desa Wisata Ponggok dalam mengelola keamanan data pada media sosial secara efektif dan berkelanjutan. Para peserta pelatihan mampu menerapkan langkah-langkah preventif untuk mencegah kebocoran data, melakukan respon cepat dan tepat terhadap insiden keamanan digital, serta melaksanakan proses pemulihan sistem secara mandiri apabila terjadi gangguan. Selain itu, terbentuk pula prosedur standar operasional (SOP) keamanan digital yang dapat dijadikan pedoman dalam aktivitas promosi dan pengelolaan informasi wisata melalui media sosial. Dengan tercapainya hasil ini, Desa Wisata Ponggok diharapkan memiliki sistem manajemen keamanan data yang lebih kuat, meningkatkan kepercayaan wisatawan dan mitra digital, serta mendukung citra profesional dan kredibel dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Pelatihan Keamanan Data Bagi Pengelola Media Sosial Di Kawasan Wisata Desa Ponggok menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman risiko kebocoran data, phishing, serta pentingnya menjaga keamanan akun media sosial. Peserta berhasil mengaktifkan verifikasi dua langkah (2FA) pada akun media sosial mereka, peserta mampu mengatur ulang kata sandi menjadi lebih kuat dengan kombinasi huruf, angka, dan simbol. Terakhir yang menjadi sorotan, Peserta menyadari pentingnya tidak

membagikan informasi sensitif (alamat, nomor pribadi, atau data keuangan) di media sosial. Dengan meningkatnya literasi digital, pengelola media sosial di Desa Ponggok diharapkan dapat menjaga reputasi wisata desa melalui konten yang aman dan terpercaya.



Gambar 4. Pelatihan Keamanan Data pada Media Sosial

Pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang menggabungkan teori dan praktek terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. *Hands-on experience* memberikan dampak positif yang signifikan karena peserta dapat langsung mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam bentuk praktikum nyata (Kusuma et al., 2025). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan berbasis studi kasus lebih efektif dibanding teori semata. Peserta lebih cepat memahami risiko ketika ditunjukkan contoh nyata seperti kasus kebocoran data di Indonesia. Selain itu, pelatihan ini memperlihatkan bahwa keamanan data berhubungan erat dengan keberlanjutan wisata digital. Akun media sosial yang diretas atau disalahgunakan dapat merugikan reputasi desa wisata. Oleh karena itu, pengelolaan media sosial harus dipadukan dengan standar keamanan digital yang kuat.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Keamanan Data Bagi Pengelola Media Sosial di Kawasan Wisata Desa Ponggok berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Melalui kegiatan ini peserta memperoleh pemahaman lebih baik mengenai pentingnya keamanan data pribadi dan akun media sosial, termasuk risiko kebocoran data, phishing, dan penyalahgunaan informasi.

Pengelola media sosial desa wisata mampu mempraktikkan langkah-langkah dasar perlindungan data, seperti penggunaan kata sandi kuat, aktivasi *Two-Factor Authentication (2FA)*, pengaturan privasi akun, serta kewaspadaan terhadap tautan atau pesan mencurigakan (Sulianta, 2025). Meningkatnya kesadaran akan keamanan digital, pengelola lebih percaya diri dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi pariwisata Desa Ponggok, tanpa mengabaikan aspek keamanan dan perlindungan data pengunjung maupun pengelola.

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini menjadi bagian dari upaya membangun budaya literasi digital di Desa Ponggok, yang penting dalam menghadapi tantangan era transformasi digital dan pariwisata berbasis teknologi. Secara umum pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kesadaran keamanan data bagi pengelola media sosial di Kawasan Wisata Desa Ponggok. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju pengelolaan media sosial yang aman, profesional, dan berkelanjutan, serta mendukung citra positif Desa Ponggok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiaresmi, P., & Pramono, R. (2023). Pengaruh Sosial Media Marketing Dan Destination Image Terhadap Minat Berkunjung Ke Kebun Raya Bogor. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 373–381. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.2817>
- Azizah, S., Pt, S., Sos, M., & Commun, M. (2025). Pengembangan Masyarakat. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Digital*, 54.
- BPN. (2020). *Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Polanharjo, 2020*. Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, Dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa Di Kecamatan Polanharjo, 2020. <https://klatenkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTM1IzE=/jumlah-penduduk-persentase-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-menurut-desa-di-kecamatan-polanhajo-2020.html>
- Dinda Munifah Marpaung. (2025). Strategi Pencegahan Cybercrime pada Data Pribadi di Media Sosial. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 3(1), 150–155. <https://doi.org/10.61132/merkurius.v3i1.614>
- Effendy, M. Y., & Oktiani, H. (2024). Literasi Digital Keamanan Siber pada Remaja menghadapi Social Engineering. *Wacana Publik*, 18(1), 35–42.
- Fadhillah, Y., Siregar, M. N. H., Batubara, H. D. A., Aswan, N., & Hasibuan, F. A. (2024). Pelatihan Manajemen Resiko Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keamanan dan Efisiensi Operasional di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 518–523.
- Farmadika, P., Widjajarto, A., Fathinuddi, M., Ansyafa, K. Z., Fajarudin, M., Fadhil, M., Neyman, S. N., Trisolvena, M. N., Saputra, N. H., Lesmana, R., Nasution, M. I. P., Zyra, S. N., Alamsyah, T. P., Yuliana, R., Febrika Ardy, L. A., Istiqomah, I., Ezer, A. E., Neyman, S. N., Rismasari, D. A., ... Nidya Neyman, S. (2024). Kebocoran Data di Media Sosial : Analisis Pola dan Strategi Pencegahannya. *Journal of Internet and Software Engineering*, 1(4), 74–80. <https://doi.org/10.62017/tektonik>
- Fikri, S., Wisnumurti, R. W., Anugrah, N. P., Hendarto, V. A., Widya Ningrum, C., & Assegaff, N. (2024). Pelatihan Dan Pengelolaan Media Sosial Desa Wisata Candipari, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.59066/jppm.v3i2.668>
- Kemenparekraf. (2023). *Desa Wisata Ponggok 300 Besar ADWI 2023*. Desa Wisata Ponggok 300 Besar ADWI 2023. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/pongok>
- Kusuma, N. A., Suwarma, I. R., & Rusnayanti, H. (2025). Pengaruh Hands-On Experiment dan Demonstrasi Materi Gerak Lurus Terhadap Motivasi Intrinsik Belajar Peserta Didik. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(3), 1454–1465.

- Paranti, L., Jazuli, M., Prameswari, N. S., & Wiyoso, J. (2024). *Jurnal Bina Desa Pelatihan Pengelolaan Media Sosial Sebagai Upaya Penguatan Cultural Destionation Branding Desa Wisata Menari Tanon Kabupaten Semarang Pendahuluan*. 6(3).
- Podosari. (2025). *Pelatihan Literasi Digital tentang Media Sosial: Meningkatkan Pemahaman dan Keamanan Pengguna*. Pelatihan Literasi Digital Tentang Media Sosial: Meningkatkan Pemahaman Dan Keamanan Pengguna. https://www.podosari-pringsewu.desa.id/artikel/2025/1/25/pelatihan-literasi-digital-tentang-media-sosial-meningkatkan-pemahaman-dan-keamanan-pengguna?utm_source=chatgpt.com
- pongok.desa.id. (2025). *Profil Desa Ponggok*. Profil Desa Ponggok. <https://pongok.desa.id/demografi/>
- Pramono, B. A., Nugroho, A., & Christioko, B. V. (2025). Edukasi Keamanan Data Pribadi dalam Media Sosial untuk Siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang. *Jurnal DIMASTIK*, 3(2), 169–177.
- prokopim.klaten.go.id. (2025). *Desa Nasional Tahun 2025 di Desa Ponggok*. Desa Nasional Tahun 2025 Di Desa Ponggok. <https://prokopim.klaten.go.id/wakil-bupati-klaten-hadir-peringatan-hari-desa-nasional-tahun-2025-di-desa-pongkok>
- Putri Nugroho, F. N., Listanto, M. F., Amelia, N., & Annisa, S. (2024). Analisis Kebocoran Data Pribadi Dalam Media Sosial. *Fibonacci : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.63217/fibonaci.v1i2.70>
- Saputra, D. F. (2023). Literasi digital untuk perlindungan data pribadi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 17(3).
- Subagyo, A. A., Nasyuha, A. H., & Pratiwi, H. D. (2025). *Edukasi literasi digital untuk meningkatkan keamanan data bagi masyarakat desa purwomartani*. 5(1), 6–14.
- Sulianta, F. (2025). *Literasi Digital Tingkat Lanjut-Computer Security*. Feri Sulianta.
- Wilcox, H., & Bhattacharya, M. (2020). A human dimension of hacking: Social engineering through social media. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 790(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/790/1/012040>